**BAB II TINJAUANPUSTAKA**

* 1. **Kajian Teori**
		1. **PengertianHasil Belajar**

Menurut Lindgren (dalam Gusnarib, G & Rosnwti, R, 2021) belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan perubahan tersebut disebabkan adanya interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya.

Heinich,(2021) mengatakan bahwa belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pembelajaran dengan lingkungannya.

Belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untukmemperolehsuatuperubahantingkahlakuyangbarusecarakeseluruhan,

sebagaihasilpengalamannyasendiridalaminteraksidenganlingkungannyaDwi,

D.F.,& Audina, R.(2021).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu

10

proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arahyangbaikmaupuntidakbaik.Belajarsetiaporangdapatdilakukandengancara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik, Secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi.

Teori belajar merupakan suatu teori yang didalamnya terdapat cara menerapkan kegiatan belajar. Teori belajar yang digunakan pada model *Project Based Learning ialah teori belajar* Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkanpengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya (Listiani &Purwanto, 2018). Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum.

Menurut definisi tersebut yang dimaksudkan dari hasil belajar yangmaksimal tidak hanya diukur dari kecerdasan atau nilai yang tinggi, akan tetapi kemampuan dalam aspek afektif dan psikomotor siswa juga merupakan hasil dari belajar siswa. IPASmerupakangabunganantaraIPAdanIPS.IPASsecarakontensangatdekat

dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Tim, 2021). IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah suatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar yang dapat diukur dengan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang nampak pada perilaku siswa.

* + 1. **ModelPembelajaran*ProjectBased Learning***

ModelpembelajaranProject-basedlearningadalahpembelajaranyang

berbasisproyekmenggunakanmedia.Pesertadidikdibimbinguntukeksplorasi,

menilai, interpretasi, sistesi dan informasi secara berkelompok kemudian

dipresentasikanyangbergunauntukprosespembelajaranpesertadidikmenurut

Hosnan(dalamPratiwiT.EdanSetyaningtyasW.E,2020)Penemuanbarupada

modelpembelajaranproject-basedlearningharusmampudipecahkanolehpeserta

didik,dalamprosespenemuanhalyangbarupesertadidikharusmampumenyusun,

membuatrancangan,menyelesaikanproyek,menyusunpresentasidanevalusi.

Prosesyangdilaluiolehpesertadidikinilahyangdapatmengembangkan kemampuan berpikir kritis.

* + - 1. **Langkah-langkahModelPembelajaran*ProjectBasedLearning***

Adapun langkah-langkah modelpembelajaranproject-based learning menurut menurutHosnan(dalamPratiwiT.EdanSetyaningtyasW.E,2020)langkah-langkah

sebagaiberikut: (1) menentukan proyek yang akan diselesaikan, guru membimbing peserta didik agar mampu menganalisis proyek. (2) merancang kegiatan penyelesaian, peserta didik dimbimbing oleh guru untuk menyusun rancangan penyelesaianproyek.(3)penyusunjadwalpenyelesaianproyeksetelahdibuat

rancanganpenyelesaiannya.(4)penyelesaianprojekyangdibimbingolehguru.(5)

penyusunanhasilpenyelesaianproyekyangakandipresentasikan.(6)mengevaluasi

hasilproyek yang sudah dikerjakan.

Langkah-langkahmodelProjectBasedLearningmakadisusunlangkah-

langkahyangterbagimenjadikegiatangurudankegiatansiswayangdijelskanpada

tabeldibawahini:

# Langkahkerja

**Tabel 2.1**

**Langkah-langkahmodel*Project BasedLearning***

# Aktivitasguru Aktivitaspesertadidik

Pernyataanmendasar

Gurumenyampaikantopikdanmengajukan pertanyaan

Mengajukan pertanyaanmendasar apayang harus

bagaimanamemecahkanmasalahdilakukanpesertadidik

terhadaptopik/pemecahanmasalah

Mendesainperencanaanproduk

Menyusun jadwal pembuatan

Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek

Guru memastika setiap pesertadidik kelompok memilih danmengetahuiprosedurpembuatanproyek/produk yang akandihasilkan

Gurudanpesertadidikmembuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan- tahapan dan pengumpulan )

Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakanproyek,memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami

Peserta didik berdiskusi menyusunrencanapembuatan proyek pemecahan masalahmeliputi pembagian tugas,persiapan alat,bahan, media sumber yang dibutuhkan Peserta didik menyususn jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama

Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalahyangmunculselama

kesulitan penyesuaianproyekdengan guru

Mengujihasil Gurumendiskusi tentang

prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukurketercapaianstandar

Membahas kelayakan proyek yangtelahdibuatdanmembuat laporan produk/karya untuk dipaparkan kepada teman

 sekelas.

* + - 1. **KelebihandankekuranganModelPembelajaran*ProjectBased***

***Learning***

ModelpembelajaranProjectBasedLearning memilikikelebihandankekurangan,

yaitu:

1. kelebihanmodel *ProjectBased Learning*
	1. Meningkatkanmotivasibelajarpesertadidikuntukbelajar,mendorong melakukan pekerjaan penting.
	2. Meningkatkankemampuanpesertadidikdalammemecahkan masalah
	3. Pesertadidikmenjadilebihaktifdanberhasilmemecahkanmasalah masalah yang komplek
	4. Medorongpesertadidikuntukmengembangkandanmempraktekkan keterampilan komunikasi
	5. Memberikanpengalaman kepada peserta didik tentang pembelajaran dan parktik dalam mengorganisaikan proyek
	6. Menyediakanpengalamanbelajaryangmelibatkanpesertadidiksecara komplek
	7. Membuatsuasanabelajarmenjadimenyenangkandanoptimalselama pembelajaran berlangsung.
2. kekuranganmodel*ProjectBasedLearning*
	1. Memerlukanbanyakwaktudalammenyelesaikan masalahyang kompleks
	2. Peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
	3. Banyaknya peralatan yang harus disediakan sehingga disarangkan menggunakan team teaching selama pembelajaran.
	4. Memerlukanbanyakmediadansumber belajar.

ZulfanadanUsman(dalamUlfa Arifianti,2020)

# MetodePraktikum

Praktikum adalah kegiatan yang bertujuan untuk membekali siswa agar lebih dapat memahami teori dan praktik. Menurut, Nisa Umi. M (2023) melalui kegiatan praktikum, banyak hal yang dapat diperoleh oleh siswa ialah yaitu Kegiatan praktikum dapat melatih keterampilan serta Memberi kesempatankepada siswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik dan Membuktikan sesuatu secara ilmiah/melakukan scientific inquiry, dan Menghargai ilmu dan keterampilan inkuiri.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode praktikum dalam pembelajaran IPASdenganmateri WujudZat DanPerubahanya, diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami dan lebih mengerti mengenaiwujud zat dan perubahnya.

Melalui praktikum, peneliti berharap metode yang digunakan ini mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam IPAS. Menurut Rustaman, Dalam (Nisa Umi M,2023) ada empat alasan mengenai pentingnya kegiatan praktikum IPAS. Empat alasan itu antara lain sebagai berikut:

1. Praktikummembangkitkanmotivasi belajarIPAS
2. Praktikummengembangkanketerampilandasarmelakukaneksperimen,
3. Praktikummenjadiwahanabelajarpendekatanilmiah,
4. Praktikum menunjangmateripelajaran.

Dengan menggunakan metode praktikum, maka pembelajaran akan terarah pada proses pembelajaran yang bersifat konkrit dan dapat berdiskusi denganteman sehingga dapat diperoleh ide, gagasan ataupun konsep yang baru. Dan Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dan Mengetahui respon siswa terhadap metode praktikum yang digunakan.

# MateriPelajaranIPASWujudZatdanPerubahanya

Capaianpembelajaran pada BAB2dapatdilihat padatabel berikut ini.

# Tabel.2.2

**CapaianPembelajaranMateriWujudZatdanPerubahanya Elemen Capaian Pembelajaran**

Pemahaman IPAS

Mengidentifikasipenyelesaianmasalah,siswamampu mengenal perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari

Menciptakankaryatentangkonsepperubahanwujud

 benda

Peneliti ini menggunakan materi yang ada BAB 2 Pada materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini ialah pembelajaran IPAS dengan materiWujudZatdanPerubahanya.BAB2yangterdiriatas3judul.Judulke1tentang

Materi, Makhluk apa itu?, judul ke 2 Memangnya Wujud Materi Seperti Apa?,dan judul ke 3 tentang Bagaimana Wujud Benda Berubah? Ketiga judul tersebut sangat penting untuk dipelajari. Namun peneliti memilih BAB 2 wujud Zat dan Perubahanya,dengantujuansiswamengetahuitentangWujudZatdan

Perubahanyasertasiswatermotivasiuntukmempelajarilebihdalamtentang

WujudZatdanPerubahanya.Pentingnyapesertadidikdalammengetahuimateri

tentang Wujud Zat dan Perubahanya agar siswa mengidentifikasi serta

memaksimalkanmengetahuiWujudZatdanPerubahanyadalamkehidupan

sehari-hari.

Contohnyaadaperubahanwujud benda daripadatkecair disebutdengan mencair atau meleleh,


# Gambar1.1Perubahanwujud benda

Beberapabendapadatbisamencair,tetapitidaksemuanyamudahmencair

sepertililin,esbatudanagar-agar.Adabendayangmembutuhkanbanyakapaitu

kalor? Adalah energi panas yang bisa diterima dan diteruskan dari satu benda kebenda lain. Maka semakin banyak kalor yang diberikan semakin besar pula api yang dinyalahkan, semakin cepat benda mencair.

Sebaliknya ketika suatu benda yang sifatnya cair bisa berubah menjadi padat ketika zatcairitukehilangankalor. Contohnya seperti lilin danagar-agar,ketika api padalilindimatikan,makasuhunyaakanturun.Akibatnyalilindisekitarapiyang

awalnya berwujud cair berubah menjadi wujud padat. Berikut ini contoh peruahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut membeku.



# Gambar2.1Perubahanwujud benda

Adapulazat-zatyangmembekudisuhuyangsangatdinginsepertiair,

padapenelitianuntukmempraktikanyasiswadimintauntukmembuateskrim

bendacairberuahmenjadipadatdenganmengunakanalatdanbahanyaialahhdua

kemasansusucairdimasukankedalamkalengbiskuitlaluisinya,adapecahanes

batubesertagaramhalus,kemudiansiswaberpartisipasidalampembuataneskrim

tersebut.tetapiadajugazat-zatyangmembekudisuhubiasa(suhuruang)seperti

agar-agar,lilin,lemak,coklatdansebagainya.Selainitu,dapatmendorongpeserta

didikikutandildalam prosesWujud ZatdanPerubahannya.

# Pembelajaran IPAS

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yangmempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Zimmerman (2023) mengemukakan IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang memilikikarakteristikkhususyaitumempelajarifenomenaalamyang faktualbaik

kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan dikembangkan berdasarkan teori (deduksi). IPA sebagai proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam.

Berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran IPA dapat dipandang dari dua sisi, yaitu pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan (Waldrip dkk., 2023 Tala dan Vesterinen, 2023). Sementara itu, Samatowa (2023) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen. Dengan demikian, ilmu pengetahuan alam (natural science) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, bendabenda, gejala alam dan juga makhluk hidup. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai SD, SMP, SMA/SMK. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metodeilmiahsepertiobservasidaneksperimensertamenuntutsikap(Trianto,

2023).Padadefinisitersebutmenjelaskanbahwamatapelajaranilmupengetahuan alam adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta.

Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Jika dilihat dari cakupan dan proses belajar IPA di sekolah memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan belajar IPA dengan mata pelajaran lain. Ada beberapa karakteristik yang dimiliki IPA yaitu:

* + - * 1. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indra, seluruh proses berpikir, dan berbagai gerak otot.
				2. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik); observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.
				3. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan. Hal ini dilakukan karena kemampuan alatindera manusia itu sangat terbatas. Selain itu, ada hal-hal tertentu bila data yang diperoleh hanya berdasarkan pengamatan indera, akan memberikan hasil yang kurang objektif, sementara IPA mengutamakan objektivitas.
				4. BelajarIPA sering kali melibatkan kegiatan-kegiatan ilmiah (seminar, konferensi atau simposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan lainnya.
				5. BelajarIPA merupakan proses belajar aktif. Siswa dituntut aktif untuk mengamati objek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan tentang gejala alam, menguji penjelasandengancara-carayangberbeda,danmengkomunikasikan

gagasannya pada pihak lain. Keaktifan belajar IPA siswa dapat dilakukan dengan berfokus pada dua aspek yaitu aktif bertindak secara fisik(handson),danaktif berpikir (mindson).Jika hanya menggunakan fisik saja tidaklah cukup, namun dibutuhkan belajar IPA dengan pembiasaan pengalaman berpikir (Fitri Indriani, 2023).

Oleh karena itu guru dapat melibatkan siswa dalam seluruh proses pembelajaran IPA baik pada ranah kognitif, Psikomotorik, dan afektif. Sehingga siswa dapat mengembangkan pengalaman belajarnya melalui berpikir, pengamatan dan dapat menghasilkan pengetahuan ilmiah yang lebih dinamis.

Sedangkankarakteristik yangadapadaprosespembelajaran IPSyaitu:

1. IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang berasal dari berbagai sumber ilmu lain seperti geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi dasar (KD) IPS diambil dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang kemudian dihimpun menjadi sebuah pokok bahasan atau tema yang menarik.

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki IPAS, cakupan IPAS yang dipelajari di sekolah dasar tidak hanya berupa kumpulan Fakta saja, akan tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPASuntuk memprediksi atau menjelaskan dan menyelesaikan berbagai fenomena yang berbeda.

Selanjutnya IPAS di SD/MI diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya, alam sekitar, masyarakat sosial dan lingkungannya, serta lebih lanjut dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari.

# KarakteristikHasilBelajarIPAS

Hasil belajar ditandai dengan peruahan pengetahuan, keterampilan dan prilaku. pembelajaran menurut Degeng (dalam Septiani N dan afiani R,2020) bahwasanya ciri-ciri atau karakteristik hasil belajar diantaranya:

1. menetapkantujuanbelajardanisipembelajaran
2. .menetapkanstrategipengorganisasianisipembelajaran.
3. menetapkanstrategi penyampaianisi pembelajaran.
4. menetapkanstrategipengelolaan pembelajaran.
5. mengembangkanprosedurpengukuranhasilpembelajaran.

SesuaidenganprinsippembelajaranIPASyaitupelajaranyangmencakupdua

matapelajaranipadanips,yangmengkajitentangmakhlukhidupdanbendamati

dialamsemestasertainteraksinya,danmengkajikehidupanmanusiasebagai

individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan

lingkungannya,makakarakteristikhasilbelajarIPASyangdapatdiidentifikasi

yaitu:

* 1. siswameiliki kompetensiaktifyangdiharapakansetelahbelajarIPAS
	2. siswamemilikikompetensipengetahuanberupakonsepmauunprinsip yang diharapkan setelah belajar IPAS
	3. memilikikompetensiketerampilanyangdiharapkansetelahbelajarIPAS

# PenelitianRelevan

1. Hasil penelitian yang dilkukan oleh (Handayani S dkk,2023) tentang“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Sawah Besar 01.” Hasil dari penelitian ini yaitu Rata-rata nilai tes siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning berbeda, hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan model Problem Based Learning mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Ada peningkatan yang signifikan dalam skor post-test dibandingkan dengan pre-test, menurut statistik t-test untuk sampel berpasangan, dari rata-rata 57 menjadi rata-rata 70. Ho dihentikan, sedangkan Ha dibiarkan terus, karena mean posttest yang diperoleh dari temuan nilai tes siswa lebih tinggi dari mean pretest. Hal ini menunjukkan bagaimana pembelajaran berbasis masalah digunakan di kelas IV SDN Sawah Besar 01 Semarang dan bagaimana nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan baik sebelum maupun sesudah pembelajaran.

1. Hasilpenelitianyangdilkuknoleh(Fahrezi,I.,&Taufiq,M.(2020).tentang

“Meta-AnalisisPengaruhModelPembelajaranProjectBasedLearning

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar.” bahwa hasil akhir penelitian dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditinjau dari data setelah diperlakukannya penggunaan model pembelajaranProjectBasedLearning.Hasilbelajar siswatergolongtinggidari

10 jurnal penelitian terdapat hasil rata-rata 82.46 dari sebelumnya 57.56. Dari data tersebut terjadi kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 7.01 yang artinya penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasilbelajar siswa Sekolah Dasar mempunyai pengaruh yang positif.

1. HasilpenelitianyangdilakukanolehPratiwi,E.T.,&Setyaningtyas,E.W.

(2020). Tentang “Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model

pembelajaranproblembasedlearningdanmodelpembelajaranprojectbased

learning.”Hasilpenelitianmenunjukanbahwasetelahdilakukananalisisdata

hipotesisdapatdiketahuijikasig.(2tailed)adalah0,000<0,005makaHo

ditolakdanHaditerima,sehingga dapatditarikkesimpulanterdapatperbedaan

yangsignifikanantarapenggunaanmodelpembelajaranproblem-based

learningdanproject-basedlearning,ditinjaudarihasilberpikirkritisdalam

pembelajaranTematikkelasVgugusgajahmungkurSemester1Tahun

Ajaran 2019/2020. Hasilpenelitianjuga menunjukanbahwaterdapat

perbedaanpenerapanmodelpembelajaranproblem-basedlearningdanmodel

pembelajaranproject-basedlearningyangditunjukandariperbedaanhasil

indikatorberpikirkritis,mulaidaripenerapanapersepsiyangbertujuan

mengetahuikemampuanawaluntukdapatmemahamikasusdanproyekyang

disampaikan. Perbedaan juga ditunjukan ketika kegiatan menyusun rancangan penyelesaian kasus dan model. Perbedaan yang paling menonjol ketika kegiatan pencarian sumber, presentasi dan evalusi hasil penyelesaian kasusdan proyek.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, L. G., Asmin, A., &Mulyono, M. (2023). Tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.Hasiltudiinimenemukanbahwapembelajaranberbasisproyek

meningkatkanantusiasmedankesuksesansiswamatematika.Guru,terutama

merekayangbekerjadengansiswakelaslimadaninginmenggunakanstrategi

pembelajaranberbasisproyek,harusmemikirkanapaartihasilinibagi

mereka.Guruyanglebihberpengalamandenganmodelpembelajarandapat

membuatpelajaranyanglebihmungkinmendapatkanhasilyangdiinginkan

danmembuatsiswatertarik.Telahditunjukkanbahwaguruyangmenarik

membantusiswabelajardanberkembang.Pembelajaranberbasisproyek

memberi siswa pengalaman berharga. Studi ini menemukan bahwa

pembelajaranberbasisproyekmeningkatkanketerlibatan,kreativitas,dan

kemandiriansiswa.Hal-haltersebutmeningkatkankinerjasiswa.

# KerangkaBerpikir

MenurutMcGaghiedalamHayati(2020),kerangkaberpikirialahproses

melakukanpengaturandalammelakukanpenyajianpertanyaandalampenelitian

danmendorongpenyelidikanataspermasalahanyangmenyajikanpermasalahan

dan konteks penyebab peneliti melaksanakan studi tersebut. Penelitian ini mencoba mencari tahu pengaruh penerapan *Project Based Learning* berbantu metode praktikum terhadap hasil belajar IPAS di SD Negeri 101952 Tualang.

Sebagaimana karakteristik pembelajaran IPAS yang mengkaji tentangmakhlukhidupdanbendamatidialamsemestasertainteraksinya,makaproses

pembelajaran harus diarahkan agar berpusat kepada siswa (*Student Centred*).Salah satu alternatif siswa menjadi lebih aktif, ialah menggunakan model pembelajaran *ProjectBased Learning*yang memposisikan siswa sebagai pemahamankonsepdanpengetahuansiswaagarlebihmendalamlagi,demikian

siswamenjadilebihaktifdalampembelajarandansiswamenjadilebihinteraktif,

denganditerapkanyamodelpembelajran*ProjectBasedLearning*diharapkan

dapatmeningkatkanhasilbelajarsiswapadapembelajaranIPASdikelsIVSD

Negeri101952 Tualang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan peta konsep yang menjelaskan alur penelitian.

Post test

Pembelajaran IPAS Menggunakanmodel

*Ekspository*

Pretest

kelas kontrol

PreTest

kelas eksperimen

Pembelajaran IPAS menggunakanmodel

*ProjectBasedLearning*

Hasilbelajar

Post test

Kesimpulan

Hasilbelajar

**Gambar2.1Kerangka Berfikir**

Berdasarkanpetakonsepdiatas,dikemukakanbahwauntukmelihatapakah ada pengaruh penerapan model *Project Based Learning* dengan model *Ekspository,* maka diawali dengan menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.Kemudian,masing-masingkelasdierikanpretestuntuk

mengetahuikemampuanawalsiswa.Setelahitudilaksanakanproses

pembelajaranIPASpadamsing-masingkelas,denganmenggunakanProject

BasedLearningpadakelaseksperimendanmodel*Ekspository*padakelas

kontrol.Kemudian,*Posttest*untukmelihatperolehanhasilbelajarkeduakelas

tersebut untukmemperoleh kesimpulan.

# Hipotesis

Berdsarkankajianteoridankerangkakonseptualyangtelahdikemukakan,

makadapatdirumuskanhipotesispenilaiansebagai berikut:

H0 =Tidakterdapat pengaruhmodel ProjectBasedLearning

terhadaphasilbelajardi kelasIVSDNegeri101952

Tualang

H1=Terdapatpengaruhmodel Project Based Learningterhadap

hasilbelajar di kelasIVSDNegeri 101952 Tualang